



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN SAINS
“Pengembangan Model dan Perangkat Pembelajaran
untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi”
Magister Pendidikan Sains dan Doktor Pendidikan IPA FKIP UNS
Surakarta, 19 November 2015



**MAKALAH
POSTER**

ISSN: 2407-4659

**KETUNTASAN BELAJAR BIOLOGI SMA DITINJAU DARI
PROFIL PEMENUHAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
DAN KUALITAS PEMBELAJARAN**

Munawwaroh Kurniawati¹, Irwan², Fakhurrrazi³, Sajidan⁴
^{1,2,3,4}*Universitas Sebelas Maret Surakarta 57125*

Email korespondensi: MunIF@gmail.com

Abstrak

Kurikulum 2013 diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penerapan kurikulum 2013 di sekolah selalu dipantau untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kurikulum 2013 dengan baik dan benar. Hasil pantauan digunakan sebagai dasar evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pemetaan hasil observasi keterpenuhan 8 SNP di salah satu SMA Negeri di Surakarta, 2) mengetahui ketuntasan belajar berdasarkan pemetaan hasil UN mata pelajaran Biologi di salah satu SMA Negeri di Surakarta dan 3) mengetahui pemetaan pembelajaran di salah satu SMA Negeri di Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode deep interview, observasi, angket, survey dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan keterpenuhan 8 SNP sudah mencapai 92,13%, sehingga gap keterpenuhan 8 SNP hanya 7,87%. Dari indikator yang terdapat pada standar proses tersebut gab terdapat pada item pelaksanaan supervise kepala sekolah, evaluasi supervisi kepala sekolah, tindak lanjut hasil supervise dan penggunaan media ajar dalam pembelajaran. hasil UN siswa salah satu SMA Negeri di Surakarta pada mata pelajaran biologi menunjukkan hasil yang memuaskan dimana nilai rata-rata perolehan SMA tersebut sebesar 8,62. hasil analisis angket pembelajaran di salah satu SMA Negeri di Surakarta menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 menurut guru telah mencapai 82%. Skor yang diperoleh sebesar 80 dari skor maksimal sebesar 97.

Sedangkan menurut siswa capaian pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 sebesar 69% dengan skor perolehan sebesar 67 dari skor maksimal 97. Hasil analisis angket observasi kegiatan pembelajaran diperoleh hasil bahwa guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan cukup bagus, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan standar pelaksanaan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintific. Tetapi, beberapa siswa masih menyatakan bahwa kurikulum 2013 yang diterapkan guru belum memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan belum memotivasi siswa untuk menemukan konsep sendiri.

Kata Kunci: Pemetaan, Pemenuhan 8 SNP, Ketuntasan Belajar, Pembelajaran Menurut Siswa, Pembelajaran Menurut Guru

I. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penerapan kurikulum 2013 di sekolah selalu dipantau untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kurikulum 2013 dengan baik dan benar. Hasil penelitian digunakan sebagai dasar evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pemetaan hasil observasi keterpenuhan 8 SNP di salah satu SMA Negeri di Surakarta, 2) mengetahui ketuntasan belajar berdasarkan pemetaan hasil UN mata pelajaran Biologi di salah satu SMA Negeri di Surakarta dan 3) mengetahui pemetaan pembelajaran di salah satu SMA Negeri di Surakarta.

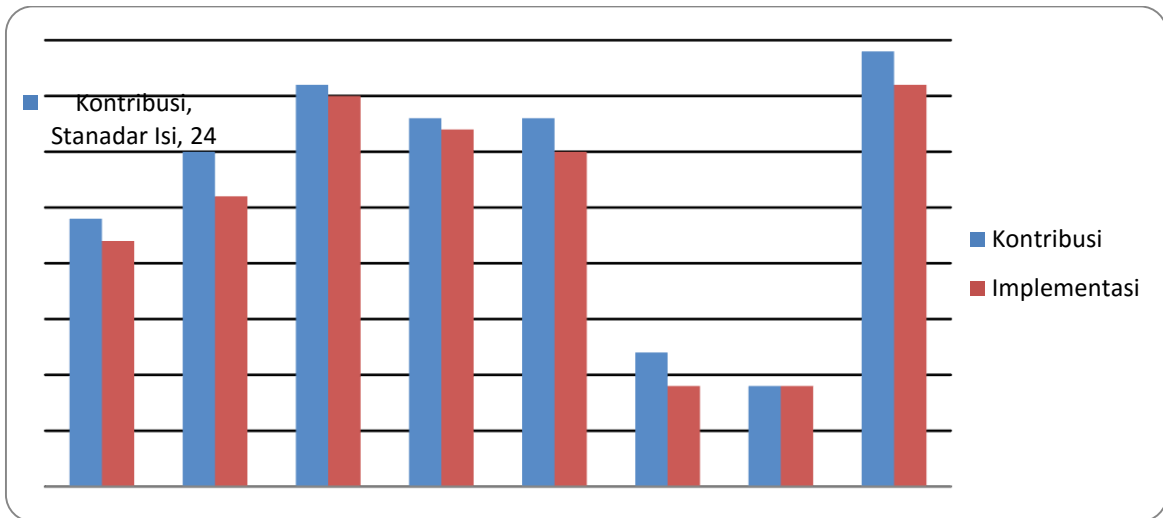
Penelitian ini dilakukan dengan analisis terkait implementasi kurikulum 2013 menggunakan angket keterpenuhan 8 SNP, analisis ketuntasan belajar mata pelajaran Biologi berdasarkan hasil UN dan analisis pembelajaran di kelas dengan menggunakan angket bagi guru dan siswa, observasi pembelajaran di kelas dan deep interview dengan guru dan beberapa siswa.

II. METODE PENELITIAN

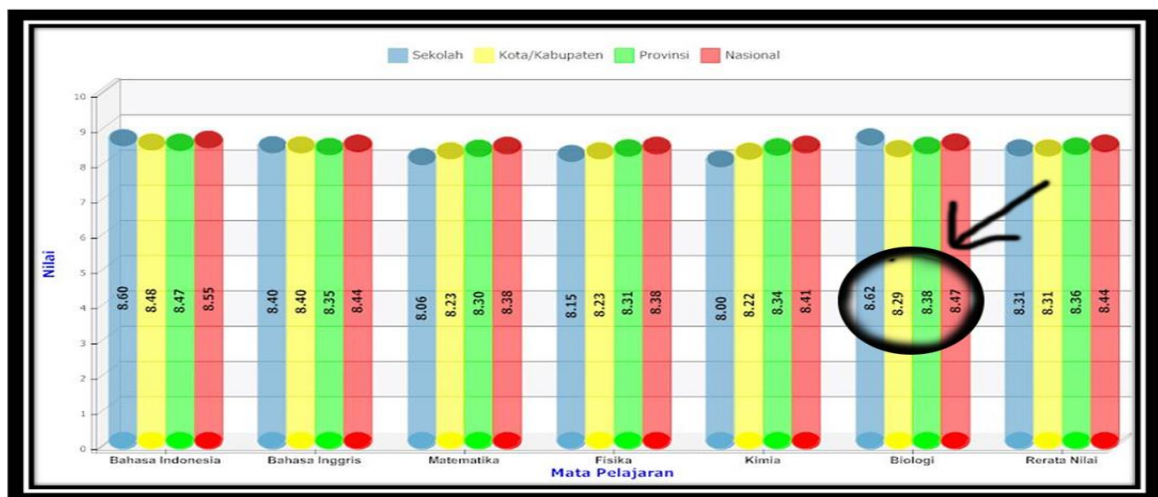
Penelitian ini dilakukan di salah satu SMA Negeri di Kota Surakarta. Penelitian dimulai tanggal 28 September 2015 sampai dengan 28 Oktober 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey, deep interview, angket, observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian dianalisis. Hasil analisis data memberikan pemetaan tentang keterpenuhan 8 SNP, ketuntasan hasil belajar biologi berdasarkan hasil UN dan pemetaan pembelajaran menurut guru dan siswa terkait tentang implementasi kurikulum 2013.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

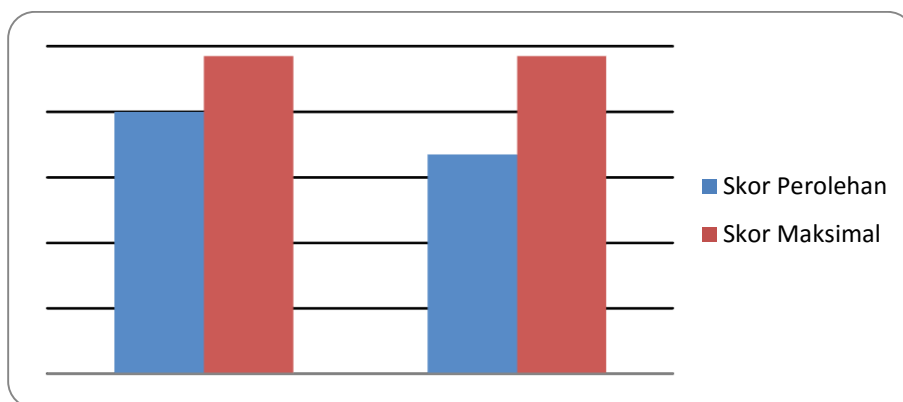
3.1. Hasil



Gambar 1. Histogram Keterpenuhan 8 SNP



Gambar 2. Histogram Hasil UN Tahun 2014



Gambar 3. Histogram Hasil Analisis Angket Guru dan Siswa

3.2. Pembahasan

Histogram hasil angket keterpenuhan pelaksanaan 8 SNP di salah satu SMA Negeri di Surakarta menunjukkan bahwa gap tertinggi terdapat pada standar proses sebesar 1,85%. Dari indikator yang terdapat pada standar proses tersebut terdapat pada item pelaksanaan supervise kepala sekolah, evaluasi supervisi kepala sekolah, tindak lanjut hasil supervise dan penggunaan media ajar dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran intensitas penggunaan media ajar harus ditingkatkan karena penggunaan media ajar dalam pembelajaran sangat penting, sebagaimana Martin & Briggs (1986:3) yang menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Ini bisa berupa perangkat keras, seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang dapat digunakan pada perangkat-perangkat keras. Guru juga menurut Martin dan Briggs termasuk media pembelajaran.

1. Histogram hasil UN siswa salah satu SMA Negeri di Surakarta pada mata pelajaran biologi menunjukkan hasil yang memuaskan dimana nilai rata-rata perolehan SMA tersebut sebesar 8,62. Nilai ini 0,33 point di atas nilai rata-rata kabupaten sebesar 8,29, 0,24 point di atas nilai rata-rata provinsi sebesar 8,38 dan 0,15 point di atas nilai rata-rata nasional sebesar 8,47. Hasil perolehan UN tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri tersebut dapat mengantarkan siswanya mendapatkan prestasi yang bagus.
2. Histogram hasil analisis angket pembelajaran di salah satu SMA Negeri di Surakarta menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 menurut guru telah mencapai 82%. Skor yang diperoleh sebesar 80 dari skor maksimal sebesar 97. Sedangkan menurut siswa capaian pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 sebesar 69% dengan skor perolehan sebesar 67 dari skor maksimal 97.
3. Hasil analisis angket observasi kegiatan pembelajaran diperoleh hasil bahwa guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan cukup bagus, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan standar pelaksanaan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintific. Tetapi, beberapa siswa masih menyatakan bahwa kurikulum 2013 yang diterapkan guru belum memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan belum memotivasi siswa untuk menemukan konsep sendiri.

Dari hasil penelitian di atas sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Izzakk H. Wenno yang hasilnya adalah pembelajaran sains dengan menggunakan modul sangat bermanfaat bagi guru sains dalam menyampaikan materi sains kepada siswa. Dengan penerapan modul sains berbasis *problem solving method*, siswa lebih kreatif dalam mengembangkan dirinya, kegiatan pembelajaran sains menjadi lebih menarik, siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri, mengurangi ketegangan terhadap kehadiran guru sains, dan siswa juga akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi sains yang harus dikuasainya.

Pembelajaran menggunakan modul mampu memfasilitasi siswa untuk menkonstruksi pengetahuan dan informasi secara mandiri sesuai dengan konsep pembelajaran kurikulum 2013 yang berbasis saintifik. PBL merupakan strategi utama untuk menciptakan pemikir dan pembelajar yang mandiri. Peserta didik memecahkan masalah-masalah nyata dengan merancang kemampuan inkuiri mereka, merencanakan pembelajaran, menyusun percobaan dan mengimplementasikan segala macam strategi belajar (Stephanie Bell, 2010).

Era globalisasi abad 21 persaingan di berbagai bidang kehidupan berjalan pesat. Pemerintah dan pihak swasta berlomba untuk mencari alternatif sumber energi, meningkatkan produk, menciptakan lahan bisnis baru dan teknologi canggih yang membuat komunikasi berjalan cepat dan efektif. Pendidikan dalam hal ini sekolah dituntut untuk merespons dinamika perubahan abad 21 dan kebutuhan masyarakat. Untuk itu sekolah seharusnya memikirkan kembali tujuan pengembangan dan penerapan kurikulum yang akan menghasilkan sumber daya manusia yang siap menjawab tantangan dan kebutuhan abad 21 (Shah, 2010).

IV. SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil Observasi yang telah kami lakukan di SMAN 4 Surakarta, keterpenuhan 8 SNP mencapai 92,13%, sehingga gap keterpenuhan 8 SNP hanya 7,87%. Setelah ditelusuri secara mendalam, dari 8 SNP tersebut didapatkan gap tertinggi yaitu pada *standar proses* dengan persentase **1,85%**. Dari persentase tersebut, dibuatlah grafik tentang keterpenuhan standar proses seperti yang terlihat pada grafik (b) di atas. Dalam standar proses terdapat 10 item dan yang memiliki gap yaitu pada item 4,6,7 dan item 8. Sehingga diperoleh need assesment berupa hal-hal yang berkaitan dengan 4 item tersebut diantaranya Pemantauan proses pembelajaran oleh kepala sekolah, Penyampaian hasil supervise oleh kepala sekolah, Implementasi tindak lanjut hasil supervise dan Intensitas Penggunaan Media Pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil pembelajaran, maka kami dapat merekomendasikan untuk mengembangkan modul pembelajaran biologi yang menarik, interaktif, memotivasi siswa untuk belajar aktif dan mandiri, dengan penilaian lengkap kognitif, sikap dan psikomotor, penilaian kognitif yang berorientasi pada HOTS. Modul yang dilengkapi pula dengan kegiatan belajar yang variatif dan media ajar yang interaktif.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Barbara, L. Martin and Briggs, Leslie. 1986. *The Affectives and Cognitive Domains: Intergration for Instruction and research*. New Jersey: Educational Technology Publications Inc.
- Izaak H. Wenno. 2010. *Pengembangan Modul IPA Berbasis Problem Solving Method Berdasarkan Karakteristik Siswa Dalam Pembelajaran di SMP/MTs*.http://cakrawala_pendidikan/jurnal/2010/338-1110-1-PB. diakses pada 17 Nopember 2015
- Shah, C.G. 2010. *Critical Thinking. What it is and why it matters to emerging professionals? Advanced Materials and Processes, 168(5), 66-66.*

Stephanie Bell. 2010. *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*. The Clearing House, 83: 39–43, 2010